



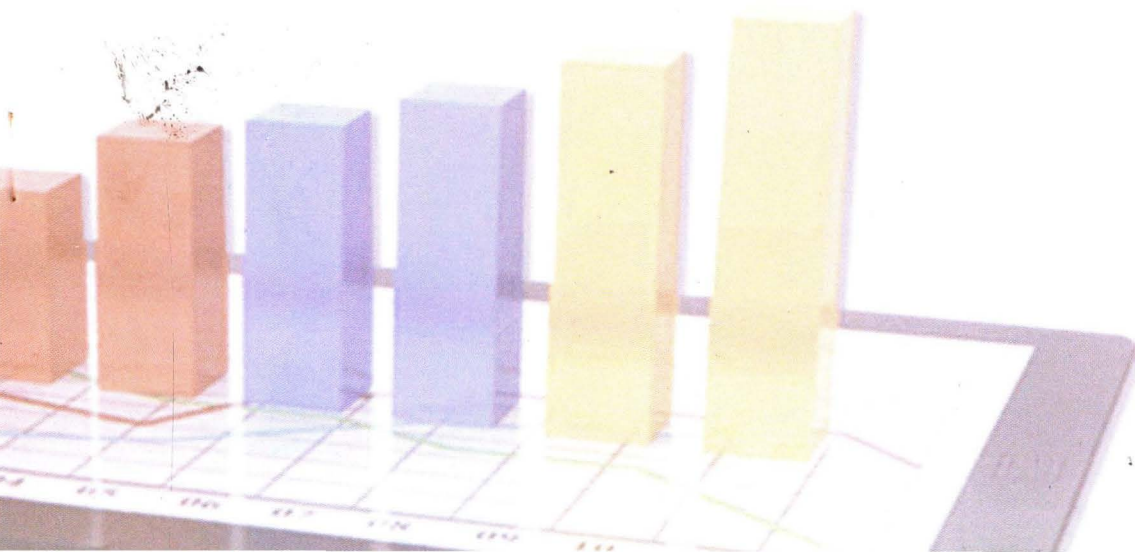
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

FEBRUARI

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id

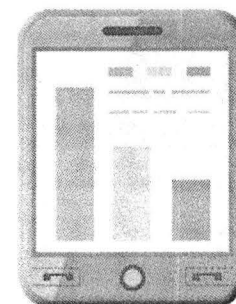


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jaksel 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308
Email : humas-ip@pertanian.go.id





PRAKATA

Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat disusun sebagai upaya untuk memonitor dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum, maupun pada Kementerian Pertanian secara khusus. Monitoring dan analisis media cetak dilakukan secara swakelola, sedangkan analisis media elektronik/televisi dilakukan bekerjasama dengan pihak ke tiga. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya antisipasi dan strategi kehumasan agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

Topik yang hangat berkembang bulan ini yaitu beberapa faktor penyebab terjadinya banjir bandang di beberapa wilayah Jabar saat ini, bukan hanya karena tingginya intensitas curah hujan. Tetapi ada penyebab lainnya, seperti kesalahan dalam strategi pembangunan. Seharusnya di beberapa wilayah hanya untuk serapan air tetapi malah dibangun dengan beton, sehingga air sulit untuk dapat terserap ke dalam tanah. Faktor lain, adalah alih fungsi lahan, yang seharusnya lahan pertanian kini beralih menjadi kawasan lahan industri dan perumahan, perkotaan. Bahkan ada juga faktor, aspek pemeliharaan hulu sungai. Meski dilakukan reboisasi dengan memakan dana tidak sedikit, baik dari dana pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, namun hingga kini masih relatif belum berhasil bahkan relatif tidak efektif.

Dengan adanya analisis dari media cetak dan elektronik selama satu bulan, maka diharapkan analisis berita dan pendapat umum ini bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak di lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, Februari 2021

**Humas dan Informasi Publik
Kementerian Pertanian**



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metode Kajian	2
II. ANALISIS MEDIA CETAK	3
2.1. Rekapitulasi Berita	3
2.2. Kategori Nilai Berita	4
III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)	5
3.1. Monitoring Media Televisi	5
3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi	6
IV. TOPIK TERSOROT	7
4.1. Topik Tersorot di Media Cetak	7
4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik	8



V. TREN ISU TERSOROT	9
5.1. Latar Belakang Isu	9
5.2. Komentar	11
5.3. Tindak Lanjut	14
 LAMPIRAN	 16



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Februari 2021	5
Tabel 2. Topik tersorot di media cetak	7
Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)	8



DAFTAR GRAFIK

Nomor		Halaman
Grafik 1	Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian	3
Grafik 2	Kategori Nilai Berita di Media Cetak	4
Grafik 3	Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 13 Stasiun TV	5
Grafik 4	Kategori Nilai Berita di Televisi	6



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, maka seiring juga dengan membanjirnya arus informasi baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik. Dengan terbukanya informasi dan komunikasi tersebut, masyarakat saat ini dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pembangunan. Demikian pun pada aspek pembangunan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan mendasar manusia merupakan isu yang sangat sensitif diberitakan baik oleh masyarakat maupun di berbagai media. Kementerian Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian, seringkali dipojokkan oleh pemberitaan di media massa. Sehubungan dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengawalan terhadap informasi yang berkembang di media serta melakukan analisis terhadap isu yang beredar berlarut-larut di media massa. Hal ini diperlukan terutama dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu isu telah beredar luas di masyarakat.

Dalam menganalisa berita ini tidak hanya terbatas pada kebijakan-kebijakan pertanian yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif mengakses informasi baik berita yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai referensi dan sumber lain. Demikianpun juga tidak tertutup kemungkinan terhadap terus berkembangnya isu-isu mengenai pembangunan pertanian di berbagai media baik cetak, dan elektronik/televisi. Analisis bulanan ini datanya bersumber dari media massa yang terbit di ibukota dan daerah sebanyak 24 media cetak, dan 17 media elektronik/Televisi.

Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan dapat memperoleh informasi berupa uraian suatu isu yang obyektif dari masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kementerian Pertanian dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.



1.2. Tujuan

- a. Mengetahui nilai berita selama sebulan dari 24 media cetak dan 17 media elektronik/televisi;
- b. Mengetahui isu terhangat dalam sebulan;
- c. Menguraikan top isu dalam periode waktu sebulan, sejauh mana isu berkembang, serta tindak lanjutnya.

1.3. Metode Kajian

Kegiatan Analisa Berita dan Pendapat Masyarakat merupakan suatu kajian atas sebuah isu yang hangat setiap bulannya. Objek kajian dalam kegiatan ini adalah berita-berita terkait isu yang termuat dalam kliping berita dan pendapat pertanian dari media cetak serta hasil monitoring media elektronik/televisi.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan prosedur:

- Merumuskan nilai berita berdasarkan berita dan pendapat di media massa yang terkait dengan Kementerian Pertanian;
- Merumuskan permasalahan berdasarkan berita-berita ataupun pendapat yang terkait dengan isu;
- Mengumpulkan pernyataan-pernyataan terkait isu yang muncul di media massa;
- Merumuskan tindak lanjut berdasarkan solusi permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan maupun stakeholder melalui media massa;
- Menggandakan, menjilid dan mendistribusikan kepada jajaran pimpinan lingkup Kementerian Pertanian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

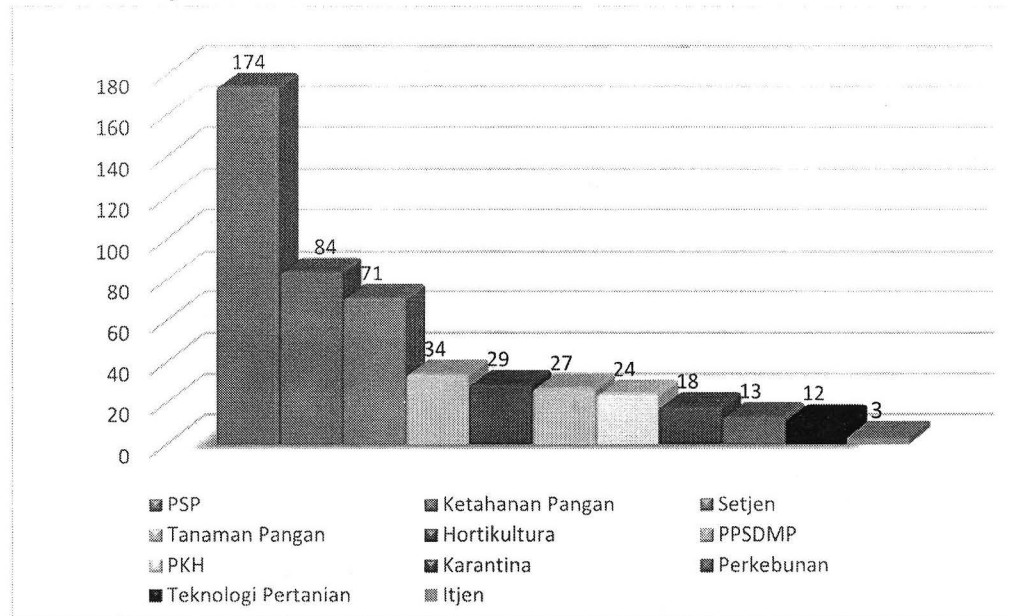


II. ANALISIS MEDIA CETAK

2.1. Rekapitulasi Berita

Selama periode 1 – 28 Februari 2021 terdapat sebanyak 489 berita terkait sektor pertanian, yang diambil dari sumber 27 media cetak dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 1.¹ Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Prasarana dan Sarana Pertanian sebanyak 174 berita.**
2. **Ketahanan Pangan sebanyak 84 berita.**
3. **Sekretariat Jenderal sebanyak 71 berita.**



Grafik 1. Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian

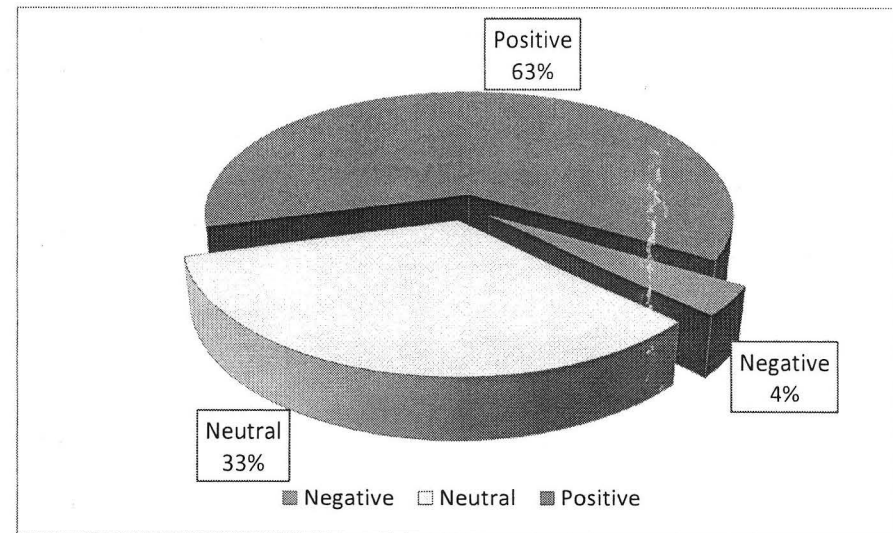
¹ Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, 2021

2.2 Kategori Nilai Berita Media Cetak

Selain pengelompokan berdasarkan subyek, pemberitaan di media cetak pada periode tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral. Pemberitaan digolongkan menjadi kategori positif jika judul dan isi berita dapat memberikan pencitraan positif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian. Sedangkan pemberitaan dikategorikan negatif jika memberikan pencitraan yang sebaliknya dan netral jika pemberitaan berimbang atau tidak bersentimen secara khusus terhadap Kementerian Pertanian.

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari sejumlah berita dan opini di media cetak selama periode 1 – 28 Februari 2021 di atas, terdapat 3 kategori nilai berita (sentimen) sebagaimana tersaji dalam Grafik 2;

1. Berita bernilai positif sebanyak 306 atau 63%.
2. Berita bernilai negatif sebanyak 19 atau 4%.
3. Berita bernilai netral sebanyak 164 atau 33%.



Grafik 2. Kategori Nilai Berita di Media Cetak



III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)

3.1. Monitoring Media Televisi

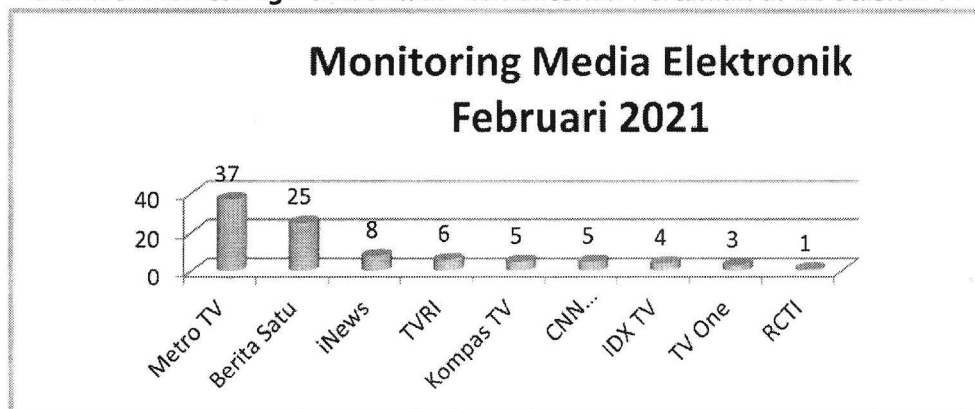
Hasil monitoring berita pertanian di media elektronik TV selama bulan Februari 2021, yang proses untuk mendapatkan informasi dan berita dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Februari 2021

No	Stasiun	Jumlah Ekspos
1	Metro TV	37
2	Berita Satu	25
3	iNews	8
4	TVRI	6
5	Kompas TV	5
6	CNN Indonesia	5
7	IDX TV	4
8	TV One	3
9	RCTI	1
	JUMLAH	94

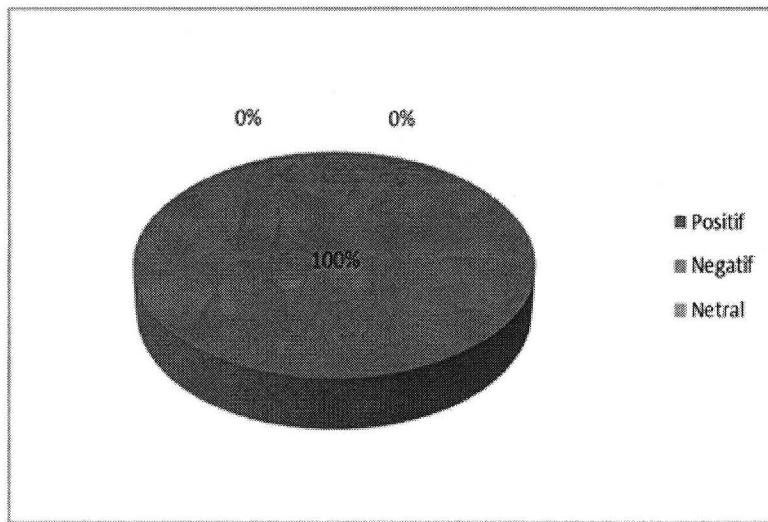
- Kegiatan monitoring pemberitaan di media elektronik (Televisi/TV) telah dilakukan di 9 stasiun TV. Selama bulan Februari 2021, sejumlah 71 ekspos pemberitaan.
- Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah ekspos terbesar berita pertanian terdapat di stasiun Metro TV (31). Hal ini dikarenakan, banyaknya pemberitaan pada berbagai acara yang ditayangkan di stasiun tersebut. Sedangkan pemberitaan terbanyak selanjutnya adalah di Berita Satu (23).

Grafik 3. Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 11 Stasiun TV



3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi

Paparan rinci dari media televisi seputar isu pertanian akan dijabarkan dalam bentuk diagram kecenderungan isu. Ada tiga jenis kecenderungan pada tiap isu, yaitu kecenderungan positif, kecenderungan negatif, dan netral. Kecenderungan positif ialah isi dari isu yang dikabarkan tidak menyangkut cerita keburukan, namun sebaliknya memaparkan hal yang baik, dari maupun terhadap Kementerian Pertanian atau pemangku kepentingan. Kecenderungan negatif ialah isu mengabarkan tentang hal-hal yang buruk maupun yang berakibat buruk bagi Kementerian Pertanian atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Kemudian isu yang netral ialah paparan yang tidak mengabarkan keburukan atau kebaikan atas pihak yang berkepentingan atau berita yang berimbang antara berita yang positif dan negatif, terkait bagi Kementerian Pertanian dan pemangku kepentingan.



Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari 94 jumlah ekspos di 9 media televisi, maka dapat digolongkan sesuai kecenderungan isunya, sebagaimana tersaji pada gambar 3, yaitu terdapat 94 berita berkategori positif (100%).

Gambar 3. Kategori Nilai Berita di Televisi



IV. TOPIK TERSOROT

4.1. Topik Tersorot di Media Cetak

Berdasarkan data yang telah dianalisis di media cetak, maka dapat dilihat beberapa isu utama yang tersorot selama bulan Februari 2021, antara lain seperti dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Topik Tersorot di Media Cetak

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	TEMA BERITA
Positif (+)	1. Sekretaris Jenderal	• Pengembangan Program Food Estate • Stok dan Alokasi Pupuk Bersubsidi • Manfaat Pendaftaran AUTP
	2. Prasarana dan Sarana Pertanian	• Apresiasi Kinerja Sektor Pertanian • Upaya Memperkuat Sektor Pertanian • Peningkatan Ekspor Pertanian
	3. Badan Ketahanan Pangan	• Upaya Ketahanan Pangan Nasional • Pengembangan Program Food Estate • Optimalisasi Peran Kostraling Untuk Jaga Stok Beras
Negatif (-)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	• Kelangkaan Pupuk Bersubsidi
Netral (N)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	• Lahan Pertanian Terdampak Banjir • Polemik Program AUTP • Polemik Subsidi Pupuk
	2. BKP	• Pergerakan Harga Cabai • Pergerakan Harga Bahan Pokok Pangan
	3. Hortikultura	• Pergerakan Harga Cabai • Potensi Kenaikan Harga Bawang Putih



4.1. Topik Tersorot di Media Elektronik

Berdasarkan data yang didapat dari media elektronik televisi, maka beberapa topik utama yang tersorot pada bulan Februari 2021 antara lain sebagai berikut dalam Tabel 3.

Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	ISU	STASIUN
Positif (+)	1. Badan Ketahanan Pangan	Pengembangan dan Capaian Program Food Estate	Berita Satu, iNews TV, CNN Indonesia, Metro TV, TV One, RCTI, TVRI, IDX TV
	2. Prasarana dan Sarana Pertanian	Perbaikan Tata Kelola Pupuk Bersubsidi	Kompas TV, TV One, TVRI, Metro TV, Berita Satu TV
	3. Tanaman Pangan	Peningkatan Produksi Pertanian	Berita Satu TV



V. TREN ISU TERSOROT

Lahan Pertanian Terdampak Banjir

5.1 Latar Belakang Isu

Hujan dengan intensitas tinggi yang mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor di wilayah Kendal selama beberapa pekan terakhir juga berdampak pada lahan pertanian warga. Ribuan hektar sawah tanaman padi milik petani di sejumlah wilayah terancam puso.

Seperti di wilayah Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Patebon, Kecamatan Brangsong, Kecamatan Kendal, Kecamatan Kangkung, Kecamatan Weleri dan Kecamatan Rowosari. Dari data yang tercatat di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, dampak banjir merendam 1.844 hektar tanaman padi. Pihak Dispertan Kabupaten Kendal sendiri hingga saat ini masih terus menginventarisir lahan pertanian mana lagi yang masih terendam banjir. Sebab, tanaman padi yang berumur empat minggu terendam banjir hingga ketinggian di atas tanaman selama sehari-hari.

Petani di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, mengharapkan bantuan dari pemerintah berupa benih unggul untuk mengejar ketertinggalan akibat gagal tanam karena terjadi banjir bandang pertengahan Februari 2021. Harapan warga tani Kabupaten Banjar tersebut cukup beralasan karena usaha mereka terancam gagal tanam akibat bencana banjir. Petani yang juga korban banjir mengharapkan benih padi unggul yang mampu mengejar keterlambatan musim tanam karena terdampak banjir. Selain benih unggul, mereka juga mengharapkan bantuan sarana produksi padi (Saprodi) lainnya agar hasil pertanian bisa maksimal. Hal tersebut hendaknya menjadi perhatian yang lebih serius dari pemerintah, baik pemerintah kabupaten (Pemkab) Banjar maupun pemerintah provinsi (Pemprov) Kalsel dan pemerintah pusat. Permasalahan lain masyarakat di Kabupaten Banjar mengenai usaha perkebunan seperti tanaman jeruk mereka habis mati terdampak banjir. Masih banyak masalah yang terdampak banjir memerlukan penanganan lebih serius dan memerlukan uluran tangan pemerintah pusat. Sebab kalau mengandalkan APBD setempat tak akan mampu.

Para petani di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur diminta tidak khawatir, walaupun sekitar 879 hektare lahan pertanian di kawasan ini terendam banjir dan terancam gagal panen. Semua lahan persawahan di Tulungagung sudah terjaga oleh asuransi. Sosialisasi asuransi pertanian di Tulungagung berjalan baik, sehingga sejumlah lahan pertanian sudah diasuransikan. Upaya Tulungagung ini turut menjaga ketahanan pangan.



Hujan deras sepanjang Selasa malam merendam hektaran lahan padi di Dusun Kuwaru Kalurahan Poncosari Kapanewon Srandakan Bantul. Warga minta pemerintah Kabupaten Bantul mengambil langkah strategis menanggulangi banjir tahunan itu. Selain menenggelamkan lahan padi luapan air juga masuk Kampung Kuwaru sisi timur. Selasa malam hujan sampai Rabu pagi tidak berhenti dan puncaknya air merendam padi Rabu selepas tengah hari. Wilayah Kuwaru setiap tahun menjadi langganan banjir. Dampaknya petani bisa gagal panen karena rata-rata padi yang terendam masih berusia muda. Hampir semua lahan padi yang terendam usianya muda, dengan kondisi seperti ini kemungkinan hidup sangat kecil. Sebagai masyarakat, Widi punya harapan karena banjir sudah terjadi setiap tahun ada penanganan khusus dari pemerintah Bantul. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, masyarakat petani sudah pasti jadi pihak paling dirugikan. Dijelaskan sebenarnya banjir yang merendam lahan padi bisa ditanggulangi dengan gerakan pengerukan sedimen di sepanjang jaringan air. Selain itu perlunya pelebaran gorong-gorong dekat Tempat Pemungutan Retribusi Pantai Baru. Misalnya sedimentasi di jalur air ini dikeruk tentu dampaknya tidak akan separah ini. Selain itu gorong-gorong dekat TPR Pantai Baru harus diperlebar, itu menurut kami solusi agar banjir tidak sampai merendam tanaman padi.

Pemerintah Kabupaten Karawang, Jawa Barat terus melakukan pendataan sawah dan tambak yang rusak akibat banjir yang melanda kota berjuluk lumbung padi selama beberapa hari terakhir. Dari data sementara Dinas Pertanian Karawang, sawah yang rusak akibat banjir di Karawang mencapai 1.085 hektare. Sawah tersebut berada di 11 kecamatan. Semuanya masih kami lakukan pendataan. Karena banjir memang belum surut secara menyeluruh.

Akibat hujan deras yang mengakibatkan banjir di wilayah Kendal, ternyata membawa dampak buruk bagi petani. Selain merendam permukiman warga, banjir juga merendam ribuan hektare sawah di tujuh kecamatan di wilayah Kabupaten Kendal. Yakni Kaliwungu, Patebon, Brangsong, Kendal, Kangkung, Weleri dan Rowosari. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, dampak dari banjir merendam 1.844 hektare tanaman padi di tujuh kecamatan tersebut. Akibatnya, tanaman padi terancam puso. Pasalnya tanaman padi yang berumur empat minggu terendam banjir hingga ketinggian di atas tanaman selama sehari-hari. Dipastikan tanaman padi akan mati. Menurut pengakuan salah seorang petani di wilayah Kota Kendal, Sumaryono, padinya yang baru berumur 22 hari, saat ini masih terendam banjir. "Bahkan kalau sampai seminggu tidak surut, tanaman padi bisa mati.

Beberapa faktor penyebab terjadinya banjir bandang di beberapa wilayah Jabar saat ini, bukan hanya karena tingginya intensitas curah hujan. Tetapi ada penyebab lainnya, seperti kesalahan dalam strategi pembangunan. Seharusnya di beberapa wilayah hanya untuk serapan air tetapi malah dibangun dengan beton, sehingga air sulit untuk dapat terserap ke dalam tanah. Faktor lain, adalah alih fungsi lahan, yang seharusnya lahan pertanian kini beralih menjadi kawasan lahan industri dan perumahan, perkotaan. Bahkan ada juga faktor, aspek pemeliharaan hulu sungai. Meski dilakukan reboisasi dengan memakan dana tidak sedikit, baik dari dana pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, namun hingga kini masih relatif belum berhasil bahkan relatif tidak efektif. Bahkan kita melihat dan mendengar sendiri, penggundulan di wilayah hulu masih sering terjadi. Sehingga, setiap kali hujan deras, air langsung mengalir ke sungai dengan membawa sampah-sampah, baik berupa ranting, batang kayu, dedaunan, maupun sampah rumah tangga.



5.2 Komentar

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo kembali menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk korban banjir di Kalimantan Selatan. Bantuan berupa bantuan sembako dari Presiden RI Jokowi dan dari Kementerian Pertanian sendiri berupa benih padi 50 ribu hektar atau sebanyak 1.250 ton, itik 89 ribu ekor, sembako 20 truk. "Penyaluran bantuan ini sesuai arahan Presiden Jokowi untuk mengatasi berbagai dampak khususnya ketahanan pangan di Kalimantan Selatan dan khususnya Kabupaten Banjar yang terdampak paling besar dari bencana banjir," demikian dikatakan Yasin Limpo pada acara penyerahan bantuan di Kantor Bupati Banjar, Rabu (10/2). Yasin Limpo menegaskan, penanganan dampak banjir Kalsel merupakan agenda prioritas Kementan sebagai tindak lanjut arahan Presiden Jokowi untuk memonitor dan menangani dampak banjir khususnya mengembalikan produksi tanaman pangan. Oleh karena, dirinya telah menyiapkan tiga agenda untuk penanganan atau pemulihan dampak yang diakibatkan banjir.

Ketua Komisi IV DPRD Jabar Tetep Abdul Latif menyatakan sudah mengetahui adanya bencana banjir bandang di beberapa kecamatan tersebut yang tersebar, namun katanya belum dapat mengkaji sejauh mana tingkat kerusakan infrastruktur yang ada. "Kami belum sempat melihat langsung ke lokasi banjir bandang, tetapi kita sudah berkoordinasi dengan mitra kerja Komisi IV, seperti Dinas BMPR, Dinas SDA, Dinas Perkim serta BPBD Jabar," kata Tetep Abdul Latif didampingi wakil ketua Ali Hasan di ruang kerjanya, Selasa (9/02/2021). Ia mengatakan telah koordinasi dengan mitra kerja Komisi IV dan meminta agar dilakukan identifikasi atau mendata semua kerusakan untuk dibahas lebih lanjut dalam rangka perbaikan. Dikatakan, hasil identifikasi yang dilakukan oleh mitra kerja Komisi IV terhadap beberapa wilayah yang terendam banjir bandang, akan kelihatan, yang mana menjadi kewenangan Pusat, Provinsi dan Kabupaten/kota. Kerusakan infrastruktur yang menjadi kewenangan provinsi, tentunya kita minta untuk segera ditindaklanjuti dan dilakukan segera perbaikan.

"Sosialiasi asuransi pertanian di Tulungagung berjalan baik, sehingga sejumlah lahan pertanian sudah diasuransikan. Upaya Tulungagung ini turut menjaga ketahanan pangan," katanya, Selasa (9/2/2021). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian, Sarwo Edhy. "Tahun ini, kita akan genjot pemanfaatan asuransi pertanian. Dengan asuransi, petani bisa beraktivitas dengan tenang meski dalam cuaca buruk," ujarnya. Sarwo menjelaskan, asuransi memiliki klaim yang akan diberikan saat gagal panen. "Klaim asuransi sebesar Rp 6 juta per hektare. Dengan klaim tersebut, petani tetap memiliki modal untuk tanam kembali dan produksi tetap terjaga," katanya.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalsel, Syamsir Rahman menyebutkan pemerintah Provinsi Kalsel sangat mengapresiasi bantuan yang telah diberikan Kementan. Bantuan berupa benih padi, hortikultura, perkebunan, peternakan, pupuk



dan sarana pertanian lainnya sangat membantu petani untuk pemulihan akibat dampak banjir. "Petani sangat berterima kasih kepada Menteri Pertanian karena bantuan benih, terpal, pupuk dan lainnya langsung tersalurkan ke masyarakat petani yang padinya terendam banjir dan petani komoditas lainnya yang mengalami kerugian. Saat ini ini petani sudah menanam benih bantuan dari Kementan," ungkapnya.

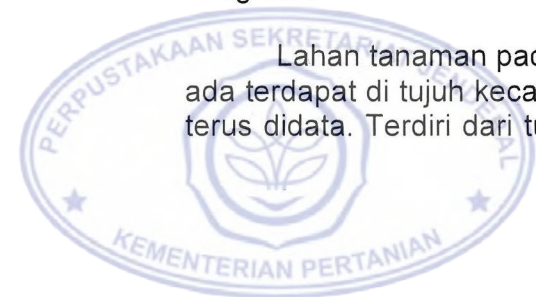
Kabid Hortikultura Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, Indarwati mengatakan, bagi tanaman padi usia di bawah satu bulan, pihaknya akan mengusahakan bantuan benih di Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah. "Namun yang usia tanamannya diatas tiga bulan, jika surut, kemungkinan masih bisa diselamatkan," kata dia, Rabu (10/2/2021).

Pihaknya berharap, para petani bisa ikut asuransi usaha tanaman padi (AUTP). Karena jika gagal panen atau mati, akan mendapatkan klaim asuransi senilai Rp 6 juta per hektar. "Saat ini petani di Kendal yang ikut asuransi masih sedikit. Sehingga saat terjadi bencana alam seperti saat ini banyak yang tidak mendapatkan ganti rugi," tandasnya.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, Suprpti mengonfirmasi ada sekitar 876 hektare lahan pertanian (sawah) yang terendam banjir selama sepekan terakhir, sehingga menyebabkan tanaman pertanian berpotensi rusak dan bahkan gagal panen. "Ini data setelah kami melihat langsung kondisi di lapangan saat banjir beberapa waktu lalu," kata Suprpti. Secara teknis penentuan kerusakan tanaman baru bisa ditentukan jika terendam selama lima hari. Jika terendam selama sehari saja, tanaman belum bisa dikatakan rusak. Saat ini Dinas Pertanian sudah menjamin kerusakan dari tanaman petani dengan asuransi petani. Program tersebut sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir, dan terus diperluas. "Kalau petani ikut (asuransi petani) maka ada penggantian dari kerusakan," katanya. Sedang untuk yang belum ikut asuransi pertanian, jika tanaman padi yang terendam benar-benar rusak dan harus tanam ulang, maka akan diusahakan bantuan benih.

Dampak dari banjir awal tahun 2021, sebanyak 10.081 hektare lahan sawah dari 12 kecamatan terdampak banjir. Data hasil pengamatan dari POPT Kabupaten Subang ini juga tengah disampaikan oleh Dinas Pertanian pada Bupati Subang. Plt Kepala Dinas Hendrawan mengatakan, jumlah tersebut tersebar di berbagai lokasi dan berbagai umur tanaman padi hingga Selasa (9/2). Ada lokasi yang cukup parah diterjang banjir yakni di Pamanukan dan Sukasari. "Ini dari yang umur tanam seminggu, sampai 60 hari. Karena berbagai macam wilayah ya," kata Hendrawan. Ia juga menambahkan, dalam situasi seperti ini sejak lama Dinas Pertanian telah mensosialisasikan terkait asuransi pertanian. Dimana asuransi ini akan sangat berguna, bilamana terjadi gagal panen akibat hama, atau bencana alam seperti banjir. "Jadi nanti akan ada penggantian yakni sekitar Rp6 juta per hektare, jika ikut asuransi," imbuhnya. Namun disisi lain, akibat dampak banjir yang terasa ini, serta ada daerah yang umur tanamnya telah mencapai 40–60 hari sangat dirugikan.

Lahan tanaman padi seluas 119 hektare di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah puso atau gagal panen akibat banjir. Lahan seluas itu ada terdapat di tujuh kecamatan. "Data sawah puso akibat banjir per tanggal 8 Pebruari 2021 kemarin seluas 119,5 hektare dan ini asih terus didata. Terdiri dari tujuh kecamatan di Klaten," papar kepala Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Pemkab Klaten,



Widiyanti, kepada detikcom, Selasa (9/2/2021). Widiyanti mengatakan lahan yang puso ada di Kecamatan Trucuk, Cawas, Karangdowo, Juwiring, Wedi, Bayat dan Gantiwarno. Lahan yang kebanjiran paling luas ada di Kecamatan Gantiwarno. "Paling luas di Kecamatan Gantiwarno ada 62 hektare. Di Kecamatan Wedi ada 36 hektare, Cawas ada 10 hektare, Trucuk hanya 6 hektare, di Karangdowo seluas 2,5 hektare, Juwiring ada 2 hektare dan Bayat hanya 1 hektare," jelas Widiyanti. Sementara dari pendataan, imbuh Widiyanti, luas lahan sawah tergenang total mencapai 1.308 hektare. Penyebabnya yakni curah hujan tinggi dan mengakibatkan tanggul jebol.

DTPH Kabupaten Banjar saat ini tengah melakukan upaya untuk membantu meringankan beban para petani. Salah satunya dengan mengupayakan anggaran kegiatan di 2021 ini. Baik yang beralokasi dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Banjar, maupun dari APBN yang diarahkan untuk mengantisipasi dampak bencana banjir. "Berdasarkan arahan Pak Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Banjar, Mokhammad Hilman, kami harus membuat proposal usulan untuk disampaikan ke Kementerian Pertanian. Mudah-mudahan nantinya usulan kami mendapat titik terang untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi petani. Dengan begitu, kondisi petani yang saat ini terpuruk dapat segera bangkit seperti semula. Atas musibah ini, diprediksi akan terjadi pergeseran masa tanam yang semestinya dilakukan pada Februari 2021, kali ini kemungkinan baru dapat dilakukan penanaman pada April, Mei, atau Juni 2021 mendatang.

Musibah banjir yang terjadi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan mengakibatkan puluhan ribu rumah warga terendam banjir. Tidak hanya rumah warga, tetapi juga merusak infrastruktur serta lahan pertanian warga. Menanggapi perihal tersebut, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala DTPH Kabupaten Banjar, Eddy Hasby, melalui Nurul Chatimah selaku Kepala Bidang (Kabid) TPH Kabupaten Banjar menjelaskan, sejumlah tanaman pangan dan hortikultura di 14 kecamatan di Kabupaten Banjar terendam banjir. Nurul Chatimah menyebutkan, kondisi terparah terjadi di 10 kecamatan. Yakni Kecamatan Cintapuri Darussalam, Pengaron, Mataraman, Astambul, Martapura, Martapura Timur, Martapura Barat, Sungai Tabuk, Kertak Hanyar, dan Kecamatan Karang Intan. "Sedangkan yang terdampak sedang terjadi di 4 kecamatan. Yakni Kecamatan Beruntung Baru, Aluh Aluh, Tatah Makmur, dan Kecamatan Gambut, berdasarkan laporan dari petugas Pengawasan Organisme Pengganggu Tanaman," ujarnya, Senin (8/2/2021) kemarin.

Banjir parah yang melanda Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) pertengahan Januari tadi juga berdampak pada 94.000 hektar lahan pertanian. Hal tersebut diungkapkan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) Provinsi Kalimantan Selatan, Syamsir saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (08/02/2021). Menurut Syamsir, dari 94.000 hektar yang terdampak ada sekitar 34.000 hektar yang puso, puso sendiri jelasnya merupakan istilah gagal tanam atau gagal panen. "Menyikapi musibah yang melanda Provinsi Kalsel, khususnya pada sektor pertanian, Kementerian Pertanian telah menyiapkan bantuan berupa benih padi sebanyak 50.000 hektar yang akan diberikan secara gratis," jelasnya.



5.3 Tindak Lanjut

Untuk pengganti sawah yang rusak, terdapat dua cara yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian. Pertama adalah mengajukan bantuan benih dari Kementerian Pertanian. Kemudian upaya kedua adalah melalui asuransi pertanian. Jika lahannya diasuransikan, pihaknya akan mengajukan agar lahan tersebut segera diklaim oleh Jasindo. Hanafi yang juga menjabat sebagai Plt Kepala Dinas Perikanan menambahkan, untuk lahan tambak masih dilakukan pendataan saat ini. Ia juga mengakui, selama banjir di Karawang, banyak lahan tambak yang terendam. "Upayanya juga sama kita akan upayakan bantuan benih ikan

Tiga agenda untuk penanganan atau pemulihan dampak yang diakibatkan banjir. Pertama, agenda SOS atau darurat yakni secara bersama-sama bahwa negara harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat agar tetap bertahan hidup menghadapi dampak banjir sehingga kebutuhan pangan dan lainnya harus selalu tersedia. "Kedua, agenda temporeri yakni meningkatkan produksi dengan menggantikan semua yang puso (gagal panen,— red). Tentu saja data harus jelas dan kongkret sehingga kami optimal mengembalikan produksi pangan," jelasnya seperti dilaporkan Kontributor Elshinta, Syahri Ruslan. Ketiga, sambung Yasin Limpo, yakni agenda permanen sistem. Agenda ini merupakan program padat karya sehingga semua direktorat jenderal teknis lingkup Kementan untuk sama-sama turun membangun sektor pertanian bersama masyarakat dan semua pihak. "Misalnya dilakukan tanam padi serentak dengan luas 100 ribu hektar dilakukan secara bersama-sama semua perangkat teknis Kementan. Program padat karya ini pengerjaannya melibatkan langsung masyarakat, bukan proyek," ujarnya. "Untuk mensukseskan ketiga agenda ini dibutuhkan kebersamaan kita semua dan dilakukan secara bertahap atau sistematis. Saat ini kita fokus kerjakan agenda darurat dan puso. Untuk agenda permanen sistemnya kita fokus kerjakan dalam bulan ini. Saya perintahkan semua dirjen agar merespon dan bekerja cepat.

Untuk itu, perlu dilakukan penertipan dari hulu hingga hilir. Di hulu tidak boleh ada penggundulan, begitu pula sekitar aliran harus ada pemeliharaan dan di hilir tidak boleh ada penutupan serapan air yang cukup luas. Harapan warga tani Kabupaten Banjar cukup beralasan karena usaha mereka terancam gagal tanam akibat bencana banjir. Kalau gagal tanam, maka otomatis akan gagal panen. Hal

itu juga akan berdampak terhadap ketahanan pangan. Dalam hal pertanian tersebut, mereka mengharapkan bibit benih padi unggul yang mampu mengejar keterlambatan musim tanam karena terdampak banjir. Selain itu, bantuan sarana produksi padi (Saprodi) lainnya agar hasil pertanian bisa maksimal, lanjut wakil rakyat dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) tersebut. Hal tersebut hendaknya menjadi perhatian yang lebih serius dari pemerintah, baik pemerintah kabupaten (Pemkab) Banjar maupun pemerintah provinsi (Pemprov) Kalsel dan pemerintah pusat," tegasnya Anggota DPRD Kalsel H Asbullah AS dari PPP asal Kabupaten Banjar. (Syamsuddin Hasan) Anggota DPRD Kalsel dua periode itu menambahkan, permasalahan lain warga masyarakat Kabupaten Banjar mengenai usaha



perkebunan seperti tanaman jeruk mereka habis mati terdampak banjir"Masih banyak masalah yang terdampak banjir memerlukan penanganan lebih serius dan memerlukan uluran tangan pemerintah pusat

Petani tak perlu ragu untuk mendaftar AUTP. Perlu diketahui bahwa program ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015. "Program AUTP bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi petani Indonesia. Biaya premi yang perlu dibayarkan sudah mendapat subsidi secara langsung dari pemerintah pusat dengan mengalokasikan sejumlah dana APBN," ujar Sarwo Edhy. Pemberdayaan para petani Indonesia melalui kelompok-kelompok tani ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait pengadaan sarana produksi hingga strategi pemasaran yang tepat.

Pemerintah kabupaten (Pemkab) Pati untuk siapkan alokasi bibit padi gratis kepada para petani terdampak. "Di musim tanam satu (MT-1) ini memang bisa dikatakan ratusan hektar gagal panen. Tidak sedikit yang sudah ada bulir padi tapi terpaksa terendam. Jadi antuan benih itu yang paling standar untuk antisipasi sekarang, karena ini tentunya darurat. Pemerintah juga diminta untuk melakukan tindakan jangka panjang, dalam hal ini sebelum menyiapkan mitigasi banjir lebih baik saat banjir usai. "Menyikapi musibah yang melanda Provinsi Kalsel, khususnya pada sektor pertanian, Kementerian Pertanian telah menyiapkan bantuan berupa benih padi sebanyak 50.000 hektar yang akan diberikan secara gratis.Selain itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan turut memberikan bantuan hal serupa yakni sebanyak 40.000 hektar benih padi yang bersumber dari Biaya Tak Terduga (BTT). Dengan bantuan yang diberikan, ia berharap Kabupaten/Kota di daerah juga turut aktif dalam mendukung pemulihan pasca banjir khususnya sektor pertanian, dengan aktif membantu dan mendukung para petani di daerah.



Banjir Rendam Sawah di Srandakan, Pemerintah Diminta Ambil Tindakan

Editor: Tomi sudjarmiko

10 Februari 2021 WIB1 Menit Waktu Baca



Warga menerobos genangan air di lahan pertanian padi yang terendam. (Sukro Riyadi

SRANDAKAN, KRJOGJA.com – Hujan deras sepanjang Selasa malam merendam hektaran lahan padi di Dusun Kuwaru Kalurahan Poncosari Kapanewon Srandakan Bantul. Warga minta pemerintah Kabupaten Bantul mengambil langkah strategis menanggulangi banjir tahunan itu. Selain menenggelamkan lahan padi luapan air juga masuk Kampung Kuwaru sisi timur.

“Selasa malam hujan sampai Rabu pagi tidak berhenti dan puncaknya air merendam padi Rabu selepas tengah hari,” ujar Widi warga Kuwaru, Rabu (10/2).

Menurut Widi wilayah Kuwaru setiap tahun menjadi langganan banjir. Dampaknya petani bisa gagal panen karena rata-rata padi yang terendam masih berusia muda. “Hampir semua lahan padi yang terendam usianya muda, dengan kondisi seperti ini kemungkinan hidup sangat kecil,” ujar Widi. Sebagai masyarakat, Widi punya harapan karena banjir sudah terjadi setiap tahun ada penanganan khusus dari pemerintah Bantul.



Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, masyarakat petani sudah pasti jadi pihak paling dirugikan. Dijelaskan sebenarnya banjir yang merendam lahan padi bisa ditanggulangi dengan gerakan pengerukan sedimen di sepanjang jaringan air. Selain itu perlunya pelebaran gorong-gorong dekat Tempat Pemungutan Retribusi Pantai Baru.

“Misalnya sedimentasi di jalur air ini dikeruk tentu dampaknya tidak akan separah ini. Selain itu gorong-gorong dekat TPR Pantai Baru harus diperlebar, itu menurut kami solusi agar banjir tidak sampai merendam tanaman padi,” jelas Widi.

Dari pantauan KR di lapangan, luberan air sampai ai merendam jalur wisata menuju Pantai Kuwaru. Sementara lahan petani hampir tidak terlihat baik di Kuwaru sisi barat dan timur. Ketua Komisi B DPRD Bantul Wildan Navis SE minta kepada bidang Sumber Baya Air Dinas PU Kabupaten Bantul segera melakukan pengecekan lapangan.

“Kami berharap Bidang SDA segera bertindak menindaklanjuti adanya banjir di lahan padi warga Kuwaru Poncosari Srandakan Bantul,” ujar Wildan.

Sementara Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Bantul, Waljito SH minta stakeholder terkait segera bertindak agar peristiwa air merendam tanaman padi tidak terulang. Jangan sampai masyarakat dirugikan dengan peristiwa alam ini.(Roy)



Jokowi Kembali Bantu Korban Banjir Kalsel



MARTAPURA, banuapost.co.id— Presiden Joko Widodo kembali salurkan bantuan kemanusiaan untuk korban bencana banjir Kalsel. Bantuan diserahkan Menteri Pertanian (Mentan), Syahrul Yasin Limpo (SYL), di Kantor Bupati Banjar, Rabu (10/2).

Bantuan kemanusiaan dari Presiden Jokowi sebanyak 20 truk sembako. Sementara dari Kementan berupa benih padi 50 ribu hektar atau sebanyak 1.250 ton dan itik 89 ribu ekor.

“Penyaluran bantuan ini sesuai arahan Presiden Jokowi untuk mengatasi berbagai dampak, khususnya ketahanan pangan di Kalsel, terutama Kabupaten Banjar yang terdampak paling besar dari bencana banjir,” jelas Mentan SYL.

Menurut SYL, penanganan dampak banjir Kalsel merupakan agenda prioritas kementan sebagai tindak lanjut arahan Presiden Jokowi untuk memonitor dan menangani, khususnya mengembalikan produksi tanaman pangan.



Karena itu, kementan telah menyiapkan tiga agenda untuk penanganan atau pemulihan dampak yang diakibatkan banjir.

Pertama, agenda SOS atau darurat. Yakni secara bersama-sama negara harus bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat agar tetap bertahan hidup menghadapi dampak banjir. Sehingga kebutuhan pangan dan lainnya, harus selalu tersedia.

Baca Juga: Presiden Jokowi Bantu Perbaiki Rumah Korban Banjir

“Kedua, agenda temporeri. Yakni meningkatkan produksi dengan menggantikan semua yang puso (gagal panen, Red.). Tentu saja data harus jelas dan kongkret, sehingga kami optimal mengembalikan produksi pangan,” katanya.

Ketiga, lanjut SYL, yakni agenda permanen sistem. Agenda ini merupakan program padat karya, sehingga semua direktorat jenderal teknis lingkup kementan sama-sama turun membangun sektor pertanian bersama masyarakat dan semua pihak.

“Misalnya dilakukan tanam padi serentak dengan luas 100 ribu hektare dilakukan secara bersama-sama semua perangkat teknis kementan. Program padat karya ini pengerjaannya melibatkan langsung masyarakat, bukan proyek,” ujarnya.

Untuk mensukseskan ketiga agenda ini, sambung SYL, dibutuhkan kebersamaan semua dan dilakukan secara bertahap atau sistematis. Saat ini, fokus agenda darurat dan puso.

“Untuk agenda permanen, sistemnya kita fokus kerjakan dalam bulan ini. Saya perintahkan semua dirjen agar merespon dan bekerja cepat,” imbuhnya.

Sementara, Bupati Banjar KH Khalilurrahman, mengapresiasi atas bantuan presiden dan dukungan kementan bagi petani Banjar untuk membangun kembali infrastruktur pertanian dan membantu ketersediaan sarana produksi lainnya.

Dengan begitu, pemulihan sektor pertanian Banjar bisa dengan cepat dibangun kembali.



"Alhamdulillah, hari ini menteri pertanian kembali memberikan bantuan berupa sembako dan sarana pertanian. Bantuan ini sangat membantu petani," tutur bupati





Mentan salurkan bantuan sembako Presiden dan sarana pertanian untuk korban banjir Kalsel

Elshinta

Rabu, 10 Februari 2021 - 21:25 WIB | Penulis : Sigit Kurniawan | Editor : Sigit Kurniawan

Mentan salurkan bantuan sembako Presiden dan sarana pertanian untuk korban banjir Kalsel

Sumber foto: Syahri Ruslan/elshinta.com.



Elshinta.com - Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo kembali menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk korban banjir di Kalimantan Selatan. Bantuan berupa bantuan sembako dari Presiden RI Jokowi dan dari Kementerian Pertanian sendiri berupa benih padi 50 ribu hektar atau sebanyak 1.250 ton, itik 89 ribu ekor, sembako 20 truk.

"Penyaluran bantuan ini sesuai arahan Presiden Jokowi untuk mengatasi berbagai dampak khususnya ketahanan pangan di Kalimantan Selatan dan khususnya Kabupaten Banjar yang terdampak paling besar dari bencana banjir," demikian dikatakan Yasin Limpo pada acara penyerahan bantuan di Kantor Bupati Banjar, Rabu (10/2).



Yasin Limpo menegaskan, penanganan dampak banjir Kalsel merupakan agenda prioritas Kementan sebagai tindak lanjut arahan Presiden Jokowi untuk memonitor dan menangani dampak banjir khususnya mengembalikan produksi tanaman pangan. Oleh karena, dirinya telah menyiapkan tiga agenda untuk penanganan atau pemulihan dampak yang diakibatkan banjir.

Pertama, agenda SOS atau darurat yakni secara bersama-sama bahwa negara harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat agar tetap bertahan hidup menghadapi dampak banjir sehingga kebutuhan pangan dan lainnya harus selalu tersedia.

"Kedua, agenda temporeri yakni meningkatkan produksi dengan menggantikan semua yang puso (gagal panen,- red). Tentu saja data harus jelas dan kongkret sehingga kami optimal mengembalikan produksi pangan," jelasnya seperti dilaporkan Kontributor Elshinta, Syahri Ruslan.

Ketiga, sambung Yasin Limpo, yakni agenda permanen sistem. Agenda ini merupakan program padat karya sehingga semua direktorat jenderal teknis lingkup Kementan untuk sama-sama turun membangun sektor pertanian bersama masyarakat dan semua pihak.

"Misalnya dilakukan tanam padi serentak dengan luas 100 ribu hektar dilakukan secara bersama-sama semua perangkat teknis Kementan. Program padat karya ini pengerjaanya melibatkan langsung masyarakat, bukan proyek," ujarnya.

"Untuk mensukseskan ketiga agenda ini dibutuhkan kebersamaan kita semua dan dilakukan secara bertahap atau sistematis. Saat ini kita fokus kerjakan agenda darurat dan puso. Untuk agenda permanen sistemnya kita fokus kerjakan dalam bulan ini. Saya perintahkan semua dirjen agar merespon dan bekerja cepat," imbuhnya.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalsel, Syamsir Rahman menyebutkan pemerintah Provinsi Kalsel sangat mengapresiasi bantuan yang telah diberikan Kementan. Bantuan berupa benih padi, hortikultura, perkebunan, peternakan, pupuk dan sarana pertanian lainnya sangat membantu petani untuk pemulihan akibat dampak banjir.



"Petani sangat berterima kasih kepada Menteri Pertanian karena bantuan benih, terpal, pupuk dan lainnya langsung tersalurkan ke masyarakat petani yang padinya terendam banjir dan petani komoditas lainnya yang mengalami kerugian. Saat ini ini petani sudah menanam benih bantuan dari Kementan," ungkapnya.

Sementara itu, Bupati Banjar, Khalilurrahman mengungkapkan apresiasi atas bantuan dan dukungan Kementan bagi petani Banjar untuk membangun kembali infrastruktur pertanian dan membantu ketersediaan sarana produksi lainnya. Dengan begitu, pemulihan sektor pertanian Banjar bisa dengan cepat dibangun kembali.



Mentan SYL Salurkan Bantuan Sembako Presiden dan Sarana Pertanian Untuk Korban Banjir Kalsel

Byberitaraya

Feb 10, 2021

Spread the love

Jakarta, BeritaRayaOnline,-Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) kembali menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk korban banjir di Kalimantan Selatan (Kalsel). Bantuan berupa bantuan sembako dari Presiden RI Jokowi dan dari Kementerian Pertanian (Kementan) sendiri berupa benih padi 50 ribu hektar atau sebanyak 1.250 ton, itik 89 ribu ekor, sembako 20 truk.

“Penyaluran bantuan ini sesuai arahan Presiden Jokowi untuk mengatasi berbagai dampak khususnya ketahanan pangan di Kalimantan Selatan dan khususnya Kabupaten Banjar yang terdampak paling besar dari bencana banjir,” demikian dikatakan Mentan SYL pada acara penyerahan bantuan di Kantor Bupati Banjar, Rabu (10/2/2021).

SYL menegaskan penanganan dampak banjir Kalsel merupakan agenda prioritas Kementan sebagai tindak lanjut arahan Presiden Jokowi untuk memonitor dan menangani dampak banjir khususnya mengembalikan produksi tanaman pangan. Oleh karena, dirinya telah menyiapkan tiga agenda untuk penanganan atau pemulihan dampak yang diakibatkan banjir.

Pertama, agenda SOS atau darurat yakni secara bersama-sama bahwa negara harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat agar tetap bertahan hidup menghadapi dampak banjir sehingga kebutuhan pangan dan lainnya harus selalu tersedia.

“Kedua, agenda temporeri yakni meningkatkan produksi dengan menggantikan semua yang puso (gagal panen,- red). Tentu saja data harus jelas dan kongkret sehingga kami optimal mengembalikan produksi pangan,” jelasnya.



Ketiga, sambung SYL, yakni agenda permanen sistem. Agenda ini merupakan program padat karya sehingga semua direktorat jenderal teknis lingkup Kementan untuk sama-sama turun membangun sektor pertanian bersama masyarakat dan semua pihak.

“Misalnya dilakukan tanam padi serentak dengan luas 100 ribu hektar dilakukan secara bersama-sama semua perangkat teknis Kementan. Program padat karya ini pengerjaannya melibatkan langsung masyarakat, bukan proyek,” ujarnya.

“Untuk mensukseskan ketiga agenda ini dibutuhkan kebersamaan kita semua dan dilakukan secara bertahap atau sistematis. Saat ini kita fokus kerjakan agenda darurat dan puso. Untuk agenda permanen sistemnya kita fokus kerjakan dalam bulan ini. Saya perintahkan semua dirjen agar merespon dan bekerja cepat,” imbuh SYL.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalsel, Syamsir Rahman menyebutkan pemerintah Provinsi Kalsel sangat mengapresiasi bantuan yang telah diberikan Kementan.

Bantuan berupa benih padi, hortikultura, perkebunan, peternakan, pupuk dan sarana pertanian lainnya sangat membantu petani untuk pemulihan akibat dampak banjir.

“Petani sangat berterima kasih kepada Menteri Pertanian karena bantuan benih, terpal, pupuk dan lainnya langsung tersalurkan ke masyarakat petani yang padinya terendam banjir dan petani komoditas lainnya yang mengalami kerugian. Saat ini ini petani sudah menanam benih bantuan dari Kementan,” ungkapnya.

Sementara itu, Bupati Banjar, K.H. Khalilurrahman mengungkapkan apresiasi atas bantuan dan dukungan Kementan bagi petani Banjar untuk membangun kembali infrastruktur pertanian dan membantu ketersediaan sarana produksi lainnya. Dengan begitu, pemulihan sektor pertanian Banjar bisa dengan cepat dibangun kembali.

“Alhamdulillah hari ini Menteri Pertanian kembali memberikan bantuan berupa sembako dan sarana pertanian. Bantuan ini sangat membantu petani,” tuturnya. (**)



Petani Banjar Harapkan Bantuan Benih Unggul

Ekonomi pertanian petani

Antara • 10 Februari 2021 21:40



Banjarmasin: Petani di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, mengharapkan bantuan dari pemerintah berupa benih unggul untuk mengejar ketertinggalan akibat gagal tanam karena terjadi banjir bandang pertengahan Februari 2021.

"Harapan warga tani Kabupaten Banjar tersebut cukup beralasan karena usaha mereka terancam gagal tanam akibat bencana banjir," kata anggota DPRD Kalsel H Asbullah AS, dikutip dari Antara, Rabu, 10 Februari 2021.

Petani yang juga korban banjir mengharapkan benih padi unggul yang mampu mengejar keterlambatan musim tanam karena terdampak banjir. Selain benih unggul, mereka juga mengharapkan bantuan sarana produksi padi (Saprodi) lainnya agar hasil pertanian bisa maksimal.



Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

"Hal tersebut hendaknya menjadi perhatian yang lebih serius dari pemerintah, baik pemerintah kabupaten (Pemkab) Banjar maupun pemerintah provinsi (Pemprov) Kalsel dan pemerintah pusat," tegasnya.

Permasalahan lain masyarakat di Kabupaten Banjar mengenai usaha perkebunan seperti tanaman jeruk mereka habis mati terdampak banjir.

"Masih banyak masalah yang terdampak banjir memerlukan penanganan lebih serius dan memerlukan uluran tangan pemerintah pusat. Sebab kalau mengandalkan APBD setempat tak akan mampu," lanjutnya.

Dia mencontohkan sejumlah sekolah dan bangunan lain, serta infrastruktur yang rusak juga memerlukan penanganan yang prima.





**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**